



**SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SIBABANGUN  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**RIKAH ASRILA RANGKUTI  
NIM: 1420100189**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SIBABANGUN  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

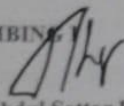
Oleh

RIKAH ASRILA RANGKUTI

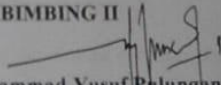
NIM: 1420100189

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

  
Muhammad Yusuf Palungan, MA  
NIP. 19740527 199903 1 003



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN

2019

Hal : Skripsi  
An.Rikah Asrila Rangkuti  
Lampiran 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

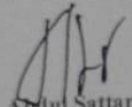
Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi an Rikah Asrila Rangkuti yang berjudul **SIKAP  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SIBABANGUN  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini  
telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana  
Pendidikan (SPd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

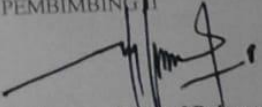
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani  
sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya  
diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP:19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

  
Muhammad Yusuf Pufungan, MA  
NIP: 19740527 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : RIKAH ASRILA RANGKUTI  
NIM : 14 201 00189  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5  
JudulSkripsi : **SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 2 SIBABANGUN KABUPATEN TAPANULI  
TENGAH**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Juni 2019

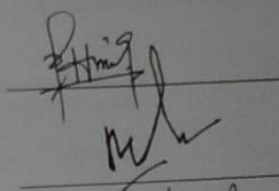
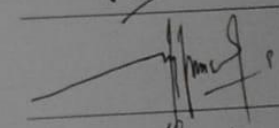
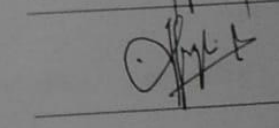
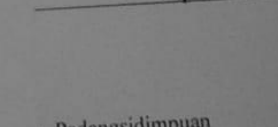
Saya yang menyatakan,



**RIKAH ASRILA RANGKUTI**  
**NIM. 14 201 00189**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Rikah Asrila Rangkuti  
NIM : 14 201 00189  
Judul Skripsi : Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangfun Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Zulhammi, M.Ag. M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Dr. H. Safnan, M. Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Erna Ikawati, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:  
Di  
Tanggal  
Pukul  
Hasil/Nilai  
Predikat

: Padangsidempuan  
: 05 Agustus 2019  
: 08:30 WIB s.d 12:30 WIB  
: 76,75 (B)  
: AMAT BAIK



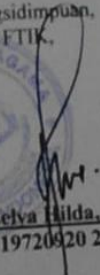
KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan  
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Kode pos 22733

#### PENGESAHAN

Judul Skripsi : SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 2 SIBABANGUN KABUPATEN TAPANULI  
TENGAH  
Nama : RIKAH ASRILA RANGKUTI  
NIM : 14 201 00189  
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Agustus 2019  
Dekan FTIK,

  
**Dr. Lelva Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RIKAH ASRILA RANGKUTI  
NIM : 1420100189  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-5)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SIBABANGUN KABUPATEN TAPANULI TENGAH**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal:  
Yang menyatakan



**RIKAH ASRILA RANGKUTI**  
NIM. 1420100189

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ratmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejenihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Skripsi ini yang Berjudul: **“Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:



1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai dosen pembimbing I, dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, MA sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
2. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, M.CL Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lely Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberi kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda (Safran Rangkuti) dan Ibunda (Nur Kholila Lubis) yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moral dan material tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan syurga Firdaus-Nya.

7. Abang (Faisal Rangkuti), adik-adik (Masrona Rangkuti, Ridho Ismail Rangkuti), Kakak (Tri wardani Naibaho), yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya PAI-5. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Nurjannah Nasution, Sutia, Rukiah Lubis, Rosmita Harahap, serta teman yang lain tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
9. Buat teman kosku yaitu Siti Ropia Sitompul, Novi Fitriana Rambe, Surya Dharma Arifah Harahap, Hikma, Fitri, Rina, Mantasia, yang selalu memberi semangat dan telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 20 Juni 2019

Penulis,

**Rikah Asrila Rangkuti**  
**NIM. 1420100189**

## **ABSTRAK**

Nama : Rikah Asrila Rangkuti

NIM : 14 201 00189

Judul : Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Tahun : 2018

Judul skripsi ini adalah “Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah”, yaitu suatu kajian tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perbedaan sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga perlu diteliti apakah yang mempengaruhi sikap siswa tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Rumusan penelitian ini adalah bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, apa yang mempengaruhi Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, dan ingin mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara. Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dikategorikan masih bersikap kurang baik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terbukti pada sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sikap siswa dalam membaca buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, sikap siswa saat mendengarkan penjelasan guru, sikap siswa ketika mencatat yang dijelaskan. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah digolongkan kepada dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu siswa, yaitu malas belajar, lemahnya pemahaman siswa, keluar masuk kelas, dan belum bisa baca al-Quran. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri siswa, yang meliputi penggunaan media dan kurang kerja sama guru dengan orangtua.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Sikap .....	12
2. Factor-faktor yang Mempengaruhi Sikap .....	
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	21
a. Pengertian Pembelajaran .....	21
b. Teori Pembelajaran .....	23
c. Tujuan Belajar dan Pembelajaran .....	24
d. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	25
e. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	26
f. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	28
B. Kajian Terdahulu .....	32
<b>BAB III Metodologi Penelitian .....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian .....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpula Data.....	37

F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Temuan Umum.....	43
1. Lokasi Penelitian .....	43
2. Visi dan Misi Sekolah.....	45
3. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	46
4. Keadaan Guru.....	48
B. Temuan Khusus .....	49
1. Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	49
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	57
C. Analisis Hasil Penelitian .....	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xvii</b>
<b>LAMPIRAN 1: PEDOMAN OBSERVASI .....</b>	<b>xix</b>
<b>LAMPIRAN 2: TRANSKIP WAWANCARA .....</b>	<b>xx</b>
<b>SURAT RISET .....</b>	<b>xxiii</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>BAB IV</b>	
TABEL 4.1 Sarana dan Prasarana.....	47
TABEL 4.2 Data Guru .....	48
TABEL 4.3 Jumlah Siswa .....	49

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mendapat pengetahuan atas pemahaman, mengembangkan sikap dan keterampilan-keterampilan. Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena pendidikan tersebut berusaha menumbuhkan mental dan fisik. Keimanan seseorang akan berkembang, keterampilan fisiknya akan sehat dan kecerdasan otaknya akan berkembang dengan kualitas-kualitas utama inilah seseorang akan mencapai keutuhan pribadi sebagai Muslim yang kuat iman dan ilmunya, serta teguh dalam mengamalkan dalam wujud amal saleh.<sup>1</sup>

Sedangkan Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh Pendidikan Islam, maka Pendidikan Islam tetap terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia baik tuntutan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohani.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam ini bertujuan membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah,

---

<sup>1</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama 2006), hlm. 54.

<sup>2</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 8.

manusia, dan alam semesta. Pendidikan Islam berupaya mengembangkan individu yang utuh yang dapat mewarisi nilai-nilai Islam.<sup>3</sup>

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya.<sup>4</sup>

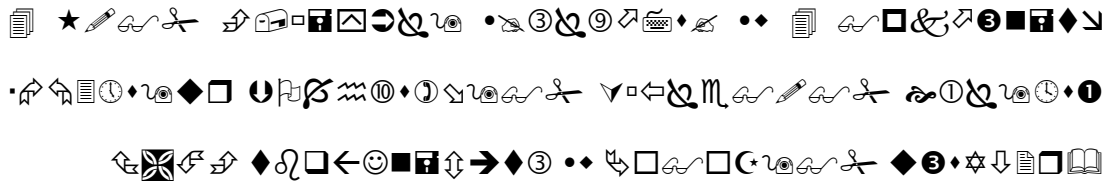
Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang studi pokok yang diajarkan di sekolah. Hal ini disebabkan Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada siswa agar lebih mengetahui, memahami dan menghayati ajaran Agama Islam dalam rangka meningkatkan pengamalan agama siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam memberikan pedoman dan tutunan hidup kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Karena itu pendidikan agama mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan diri siswa, lebih jelasnya siswa membutuhkan pendidikan agama dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S Ar-Ruum ayat 30:

﴿قُلْ إِنَّمَا أَدْعُوا إِلَىٰ مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَإِلَىٰ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ يَدْعُونَ إِلَىٰ التَّوْحِيدِ لِيُخْبِتُوا لِقَدِيرِهِمْ ۗ فَاذْكُرُونِي أَنِّي أَخَشَىٰ لِآيَاتِهِ الْكُبْرَىٰ ۗ﴾

---

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 222.

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 123.



Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>5</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia memiliki cenderung untuk beragama kebutuhan beragama itu akan mempengaruhi sikap ataupun perilaku siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam.

Pendidikan ini dapat diperoleh di lingkungan sekolah, dimana adanya pendidik (guru) yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pribadi peserta didik (siswa) menjadi pribadi yang seutuhnya. Dengan cara mendidik (melakukan transfer ilmu pengetahuan) menularkan penghayatan (trasinternalisasi) atau kepribadiannya kepada peserta didik untuk mewujudkan dalam bentuk sikap dan amaliyah dalam kehidupan (nilai spritual)-nya sehari-hari, melatih dan mencurahkan seluruh perhatian, pikiran, perasaan dan kemauannya untuk mendidik.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak

---

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 407.

guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidik.<sup>6</sup>

Jadi dalam proses pembelajaran guru adalah pemegang peran utama. Karena proses belajar mengajar merupakan proses yang mengadung serangkaian guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Selanjutnya guru harus menyadari di samping sebagai guru ia juga harus berkewajiban untuk menjadi contoh teladan yang baik di depan anak didiknya. Masyarakat memandang bahwa guru adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Salah satu yang menyebabkan orang terangkat martabatnya adalah karena ilmunya.

Jadi Sikap merupakan hal yang urgen untuk dimiliki oleh setiap manusia, karena untuk menentukan apakah seseorang itu baik atau buruk banyak tergantung pada sikapnya. Karena kita telah membayangkan bahwa sikap merupakan kunci penting untuk memahami organisasi tingkah laku jangka panjang maka tidak adanya

---

<sup>6</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 61.

<sup>7</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 1.

kesesuaian merupakan sesuatu yang harus kita pikirkan. Karena sikap dilihat sebagai menentukan dalam keseluruhan organisasi individu.<sup>8</sup>

Namun ada beberapa siswa yang bersikap tidak baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa tersebut. Karena itu sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa sama bisa pula berbeda. Misalnya siswa mempunyai latar belakang keluarga yang kurang peduli atau acuh tak acuh terhadap agama akan berdampak buruk atau bersikap negatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang lebih memperhatikan penerapan agama Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, diketahui bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut belum terlaksana secara efektif dan efisien. Dikarenakan siswa yang bersikap tidak baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini ditandai karena adanya perilaku yang dapat merusak proses pembelajaran berlangsung yang cenderung terabaikan oleh guru. Ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Masih ada siswa yang sering ribut ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Masih ada siswa yang keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Masih ada siswa yang tidak sopan terhadap guru maupun terhadap temannya.

---

<sup>8</sup> Theodore M. Newcomb, dkk, *Psikologi Sosial* (Bandung: cv. Diponegoro, 1978), 76.

<sup>9</sup> Hasil Observasi Peneliti Tanggal 20 April 2018 di Sekolah Penengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.



Pelanggaran sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Negeri 2 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah diperjelas oleh guru Agama Islam dengan Sukraini Sigalingging, beliau mengatakan bahwa sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang baik karena siswa masih ada yang kurang menghargai Pendidikan Agama Islam.<sup>10</sup>

Jadi sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu untuk dibicarakan lebih mendalam lagi, karena banyak siswa yang kurang menghargai Pendidikan Agama Islam sehingga memerlukan pembinaan secara mendalam, karena banyak ditemukan para siswa kurang menghargai gurunya terutama terhadap guru Pendidikan Agama Islam, sehingga memerlukan pembinaan secara tuntas.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul: **Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.**

## **B. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan kemampuan penulis dalam tenaga dan waktu maka fokus penelitian ini hanya membahas sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu membahas bagaimana sikap siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Peneliti kepada Guru Agama Islam Tanggal 20 April 2018 di Sekolah Penengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam penelitian ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan.<sup>11</sup> Sikap adalah Kesiapan mental untuk merespon sesuatu, baik yang negatif maupun yang positif. Sikap didampingi oleh sesuatu yang terjadi sebelumnya (*antecedent*) dan hasil (*result*) yang diperoleh. cenderung lebih bersifat kognitif seperti keyakinan terhadap sesuatu, pendapat, pengetahuan, atau informasi yang dimiliki.<sup>12</sup> Sikap menurut peneliti yaitu suatu kecendrungan untuk bertindak suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap ini dilihat dari seseorang bagaimana seseorang itu untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, atau orang.
2. Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah ).<sup>13</sup> Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan.<sup>14</sup> Siswa menurut peneliti yaitu mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1303.

<sup>12</sup> Manahan P. Tampubolon, *Perilaku Keorganisasian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 34.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 1322.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelola Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 11.

untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

3. Pembelajaran adalah sebagai sesuatu sikap atau perilaku (*psychologist*) yang relatif permanen untuk melakukan perubahan sebagai hasil akhir dan pengalaman individu. Pembelajaran juga diartikan bagaimana individu selalu mempersiapkan diri untuk berubah dengan melakukan aktivitas yang tidak pernah berhenti selama hidupnya.<sup>15</sup> Menurut peneliti pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi.
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>16</sup> Menurut peneliti Pendidikan Agama Islam adalah mengenai pembelajaran tentang Agama Islam yang berlandaskan Al-Quran yang merupakan kitab suci Agama Islam .

#### **D. Rumusan Masalah**

Setelah memaparkan latar belakang masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Manahan P. Tampubolon, *Op. Cit.*, hlm.39.

<sup>16</sup> M. Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 22.

1. Bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap siswa dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah utamanya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Berguna bagi pembaca yang ingin mengetahui bagaimana sebenarnya sikap siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Memperkaya khazanah keilmuan bagi pembaca utamanya yang berhubungan dengan sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Berguna bagi penulis, sebagai persyaratan akademik untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di IAIN Padangsidimpuan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, yakni:

Pertama Pendahuluan mengenai: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Kedua Membahas tentang tinjauan pustaka, guna pendalaman materi sehingga ditemukan tinjauan pengertian sikap siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Ketiga Metodologi penelitian yang mencakup: jenis dan metode penelitian yaitu menjelaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tempat dan waktu penelitiannya.

Keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskriptif data di dalamnya mencakup tentang Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kelima Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.dari hasil penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Sikap

Secara umum, sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Dengan demikian, sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor intern) seseorang, serta tergantung pada objek tertentu. Pengertian mengenai sikap dapat dirangkum menjadi 10 rumusan, yaitu: <sup>1</sup>

- a. Sikap selalu dihubungkan dengan objek seperti manusia, wawasan, peristiwa ataupun ide (*attitudes have referent*).
- b. Sikap diperoleh dalam berinteraksi dengan manusia lain baik di rumah, sekolah, tempat ibadat ataupun tempat lainnya melalui nasehat, teladan atau percakapan (*attitudes are social learnings*).
- c. Sikap sebagai wujud dari kesiapan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu terhadap objek (*attitudes have readiness to respond*).
- d. Bagian yang domain dari sikap adalah perasaan dan efektif, seperti yang tampak dalam menentukan pilihan apakah positif, negatif atau ragu (*attitudes are affective*).

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 159-160.

- e. Sikap memiliki tingkat intensitas terhadap objek tertentu yakni kuat atau lemah (*attitudes are very intensive*).
- f. Sikap bergantung pada situasi dan waktu, sehingga dalam situasi dan saat tertentu mungkin sesuai, sedangkan disaat dan situasi yang berbeda belum tentu cocok (*attitudes have a time dimension*).
- g. Sikap dapat bersikap relatif *consistent* dalam sejarah hidup individu (*attitudes have duration factor*).
- h. Sikap merupakan bagian dari konteks persepsi ataupun kognisi individu (*attitudes are complex*).
- i. Sikap merupakan penilaian terhadap sesuatu yang mungkin mempunyai konsekuensi tertentu bagi seseorang atau yang bersangkutan (*attitudes are evaluations*).
- j. Sikap merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna atau bahkan tidak memadai (*attitudes are inferred*).

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa sikap merupakan predisposisi untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap objek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afeksi, dan konasi. Dengan demikian, sikap merupakan interaksi dari komponen-komponen tersebut secara kompleks.

Dalam pengertian sempit, sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk beraksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sikap adalah menyukai atau menolak suatu subjek psikologis. Sikap adalah pengaruh atau

penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan, atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologi.

Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (siswa) untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa siswi akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Sikap (*attitude*) adalah kesiapan mental untuk merespon sesuatu baik yang negatif maupun yang positif. Sikap didampingi oleh sesuatu yang terjadi sebelumnya (*antecedent*) dan hasil (*result*) yang diperoleh. *Antecedent* cenderung lebih bersifat kognitif seperti keyakinan terhadap sesuatu, pendapat, pengetahuan, atau informasi yang dimiliki. Sedangkan *attitude* sendiri cenderung pada komponen efektif yang merupakan pengaruh dari *antecedent*. Dua komponen perilaku adalah hasil dari sikap dan ia merupakan kesiapan mental untuk berbuat dengan cara tertentu.<sup>3</sup>

Sikap (*attitude*) adalah mencerminkan rasa senang (positif), tidak senang (negatif) atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “Sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan perasaan tidak senang, sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 98.

<sup>3</sup>Manahan P. Tampubolon, *Op. Cit.*, hlm. 34.

Sikap yang dianut oleh banyak orang yang disebut sikap sosial, sedangkan yang dianut hanya satu orang tertentu saja yang disebut sikap individual. Sikap sosial adalah sikap yang ada pada kelompok orang yang ditujukan pada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh anggota kelompok tersebut. Misalnya, bangsa Indonesia mempunyai sikap positif terhadap bendera merah putih. Sementara, sikap individual adalah sikap yang khusus terhadap pada satu-satu orang terhadap objek-objek yang menjadi perhatian orang-orang yang bersangkutan saja. Misalnya, seorang murid sekolah lebih menyukai guru fisiknya daripada guru sejarahnya.<sup>4</sup>

Sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam cara yaitu:

- a. Adopsi: Kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama-kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan memengaruhi terbentuknya suatu sikap.
- b. Diperensiasi: Dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula.
- c. Integrasi: Pembentukan sikap di sini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.

---

<sup>4</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016 ), hlm. 201-202.

d. Trauma: Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.

Siswa dalam bahasa Arab dikenal 3 istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan pada siswa/anak didik, yaitu murid, yang secara harfiah berarti orang yang menginginkan atau membutuhkan sesuatu, *tilmid*= (jamaknya) *talamid*= yang berarti murid, dan *thalibal-ilm* yang menuntut ilmu, pelajar, atau mahasiswa. Ketiga ini mengacu kepada seseorang yang tengah menempuh pendidikan. Perbedaannya hanya terletak pada penggunaannya.<sup>5</sup>

Kemudian jika dilihat dari segi kedudukannya, siswa adalah makhluk yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya. Masing-masing siswa memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten menuju kearah optimal kemampuan fitrahnya.<sup>6</sup>

Dalam pandangan yang lebih modern siswa tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan akan tetapi sebagai subjek pendidikan. Hal ini dinyatakan bahwa siswa dilakukan dengan cara melibatkan mereka untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar, dan

---

<sup>5</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1995), hlm. 79.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

<sup>7</sup> *Ibid.*,

merespon dengan tindak belajar. Pada umumnya semula siswa belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya.

Siswa mengalami suatu proses belajar. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar.

Dalam buku filsafat pendidikan Islam makna siswa adalah merupakan objek dan objek pendidikan. Oleh karenanya tanpa keterlibatan siswa aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana. Sedangkan dalam paradigma pendidikan Islam, siswa merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.<sup>8</sup>

Siswa di dalam memperoleh pendidikan, ada tugas dan kewajiban yang harus dimiliki sebagai anak didik. Hal ini menurut Asma Hasan Fahmi, diantara tugas dan kewajibannya yang perlu dimiliki siswa adalah:<sup>9</sup>

- a. Peserta didik/siswa hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu. Hal ini disebabkan karena belajar ibadah dan tidak sah ibadah kecuali dengan hati yang bersih.
- b. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi diri dengan berbagai sifat keutamaan.

---

47. <sup>8</sup> Al-Rasyidin dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat pers, tt), hlm.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 50-51.

- c. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu diberbagai tempat.
- d. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
- e. Peserta didik/siswa hendaknya bejara secara sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.

Tugas dan kewajiban yang diuraikan Asma Hasan fahmi ini cukup penting untuk disadari oleh siswa. Sekaligus dijadikan pegangan dalam menuntut ilmu. Di samping itu juga siswa dituntut untuk belajar bersungguh-sungguh dengan ketekunan terus menerus menambah ilmu pengetahuan, dengan kehendak dan kesiapan dan kesediaan secara fisik dan mental.

Selanjutnya dalam ruang lingkup kegiatan pendidikan ini menyangkut tugas dan kewajiban siswa yang akan menerima pelajaran, bimbingan dan arahan, maka pendidik perlu memahami pelaksanaan kegiatan pendidikan tersebut yang dicakupi 3 ruang lingkup yang harus dilakukan pendidik dilembaga formal, yaitu:<sup>10</sup>

- a. Bidang intruksional dan kurikulum. Bidang ini mempunyai tanggung jawab dan kegiatan pengajaran dan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, katerampilan dan sikap kepada siswa.

---

<sup>10</sup> Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2000), cet. Ke 1, hlm. 138.

- b. Bidang administrasi dan kepemimpinan. Bidang ini merupakan bidang kegiatan yang menyangkut masalah-masalah administrasi dan kepemimpinan, masalah yang berhubungan dengan melakukan kegiatan efisien.
- c. Bidang pembinaan. Bidang ini mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan agar siswa memperoleh kesejahteraan lahiriyah dan batiniyah dalam proses pendidikan.

Ketiga ruang lingkup kegiatan pendidikan tersebut apabila ini dijalankan oleh pendidik siswa dapat merasa senang, aman dan proses pembelajaran dapat tercapai, sebab siswa memperoleh kesejahteraan dari pendidik/guru. Selanjutnya kegiatan pendidikan ini adanya interaksi antara guru dengan siswa yang saling berhubungan antara satu sama lain, dimana ada guru disitu pasti ada siswa yang siap menerima pembelajaran.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap**

Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus-menerus antara individu dengan individu-individu lain di sekitarnya. Dalam hubungan ini, faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap adalah:<sup>11</sup>

- a. Internal: yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu kita harus memilih

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 203-206.



rangsangan-rangsangan mana yang akan kita dekati dan mana yang harus kita dijaui. Pilihan ini ditentukan oleh motif-motif dan kecendrungan-kecendrungan dalam hati kita. Karena harus memilih inilah kita menyusun sikap positif terhadap satu hal dan membentuk sikap negatif terhadap hal lainnya.

- b. Faktor Eksternal: selain faktor-faktor yang terdapat dalam diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor-faktor yang berada di luar, yaitu:
  - 1) Sifat objek, sikap itu sendiri, bagus, atau jelek dan sebagainya.
  - 2) Kewibawaan: orang-orang yang mengemukakan suatu sikap: gambar presiden sedang mengimunisasi bayi dipasang besar-besar di berbagai tempat strategis agar masyarakat terdorong untuk mengimunisasi anak-anak balita mereka.
  - 3) Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut: Islam versi Muhammadiyah atau Nahdlatul Ulama, dengan banyak program sosial dan pendidikannya, terbukti telah menarik jutaan umat sejak berdirinya pada abad ke-20, sampai hari ini. Tetapi, banyak umat Islam sendiri yang bersyukur ketika Front Pembela Islam dikenai sanksi hukum, karena walaupun namanya membela Islam, tetapi caranya yang selalu menggunakan kekerasan tidak disukai oleh umat.
  - 4) Medis komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap: di era teknologi sekarang, penggunaan multi media sangat lebih efekti,

ketimbang hanya menggunakan media-media tradisional, apalagi hanya dari mulut ke mulut.

- 5) Situasi pada sikap itu dibentuk: ketika Indonesia sedang dilanda kritis, hampir semua mendukung Gus Dur untuk menjadi presiden, tetapi ketika Gus Dur justru menimbulkan makin banyak krisis, maka orang pun lebih memilih orang lain untuk jadi presiden.

Dapat disimpulkan bahwa sikap yang baik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam ada beberapa sikap yaitu:

1. Lebih cepat datang sebelum pembelajaran dimulai
2. Berbicara sopan santun
3. Mendengarkan guru ketika guru menjelaskan pembelajaran
4. Antusias dalam pembelajaran
5. Tidak mengganggu teman yang sedang belajar
6. Tidak ribut dikelas, dll.

### **3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sesuatu sikap atau perilaku (*psychologist*) yang relatif permanen untuk melakukan perubahan sebagai hasil akhir dari pengalaman individu. pembelajaran juga diartikan bagaimana

individu selalu mempersiapkan diri untuk berubah dengan melakukan aktivitas yang tidak pernah berhenti selama hidupnya, misalnya seperti:<sup>12</sup>

- 1) Membaca, merupakan kegiatan yang tidak pernah berhenti dalam rangka untuk mengamati, mempelajari, menganalisis situasi dan keadaan lingkungan sekitar.
- 2) Berhitung, merupakan kegiatan yang selalu dilakukan untuk membandingkan, mengukur, serta mengetahui laba rugi dari setiap aktivitas di lingkungan.
- 3) Menulis, mencatat dan inventarisasi semua kegiatan otak agar tidak terlupakan (kemampuan otak manusia terbatas). Kemudian dapat digunakan sebagai pusat data (*data based*) bagi individu.

Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau intruksi. Defenisi tentang pembelajaran, kita bisa mendapatkannya, seperti yang kita dapati dalam bahasa, berbagai domain penelitian dan penyelidikan yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Belajar adalah menguasai atau memperoleh.
- 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
- 3) Mengingat-ingat itu melibatkan sistem penyimpanan, memori, organisasi kodnitif.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 39-40.

<sup>13</sup> Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Person Education, 2008), hlm. 8.

- 4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.
- 5) Belajar itu relatif permanen tetapi tunduk pada lupa.
- 6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman.
- 7) Belajar adalah sebuah perubahan dalam perilaku.

#### **b. Teori Pembelajaran**

Berdasarkan literatur internasional yang ada sudah banyak teori-teori yang dihasilkan oleh pakar psikologi, di antaranya yang sangat relevan masa kini adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) *Operant Conditioning* yaitu kondisi yang membuat perilaku orang mau belajar secara sukarela untuk memperoleh imbalan atas prestasi untuk kegagalan atas kesalahan yang diperbuatnya. Tujuannya untuk memberdayakan kemampuan yang sudah dimilikinya secara maksimal.
- 2) *Classical Conditioning* yaitu apabila suatu kondisi ada fokus terhadap suatu masalah, secara otomatis kondisi untuk merespon masalah itu akan berjalan untuk menguasai dan memahami.
- 3) *Social Learning Theory* yaitu orang atau masyarakat akan melakukan pembelajaran melalui pengamatan dan pengalaman secara langsung tentang terjadinya suatu masalah atau objek.

---

<sup>14</sup> Manahan P. Tampubolon, *Op. Cit.*, hlm. 39-40.

### c. Tujuan Pembelajaran

Dengan mengemukakan beberapa teori tersebut di atas dapat diketahui bahwa belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah, rumah, lingkungan masyarakat sekitar, dan lainnya. Belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari posisi peserta didik dan dari sisi pendidik atau guru.

Dari sisi peserta didik, belajar merupakan proses internal yang kompleks, dan yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada penguasaan bahan pelajaran tertentu.

Sedangkan dari sisi pendidik atau guru-guru, proses belajar dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, bahwa proses belajar yang merupakan proses internal peserta didik tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut “tampak” lewat perilaku peserta didik dalam mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar peserta didik tersebut tampak pada perbuatan belajar tentang matematika, kesastraan, olah raga, kesenian,

dan agama. Perilaku belajar tersebut merupakan respons peserta didik terhadap tindak mengajar atau tindak pembelajaran dari guru.<sup>15</sup>

#### **d. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu yang berlangsung secara kontiniu dengan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Secara umum tugas Pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar.

Secara alamiah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat. Pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah”. Tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaan/kematangan hidup tanpa berlangsung melalui suatu proses.

---

<sup>15</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 102-104.

Akan tetapi, suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan itu sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya. Jadi pendidikan itu harus mengarahkan kemampuan dari dalam diri manusia menjadi suatu kegiatan hidup yang berhubungan dengan Tuhan (penciptanya), baik kegiatan bersifat pribadi maupun kegiatan sosial.<sup>16</sup>

#### **e. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Tugas Pendidikan Agama Islam adalah alat transmisi unsur-unsur pokok budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga identitas umat tetap terpelihara dan terjamin dalam tantangan zaman. Adapun sebagai interaksi antara potensi dan budaya, tugas Pendidikan Islam adalah sebagai proses transaksi (memberi dan mengadopsi) anatara manusia dengan lingkungannya.<sup>17</sup>

Bila dilihat dari operasional, fungsi pendidikan dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu:<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 12.

<sup>17</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 32-33.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

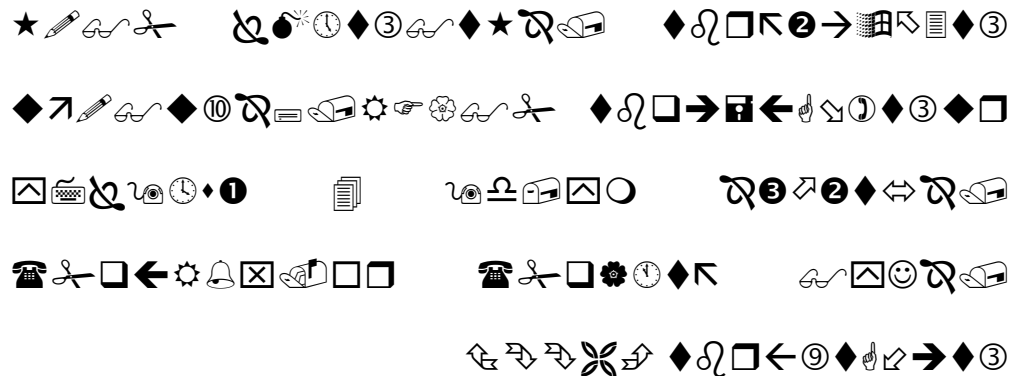
- 1) Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi, dan sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional.
- 2) Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan. Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan perimbangan perubahan social dan ekonomi yang demikian dinamis.

Dalam perspektif individu fungsi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai kaderisasi mengarahkan pembinaan potensi anak menuju terbentuknya pribadi muslim seutuhnya bahagia di dunia dan di akhirat. Kepribadian yang menjaga keseimbangan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia.

Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 112:

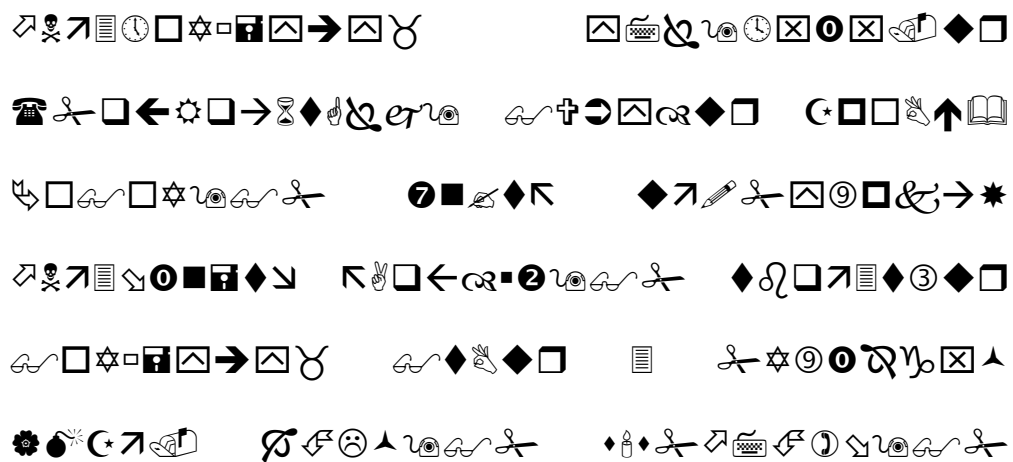






Artinya: Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali bila mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan mumbunuh para nabi, tampak hak (alasan yang benar). Yang demikian itu kerana mereka durhaka dan melampaui batas (QS.3:112).<sup>19</sup>

Dalam perspektif masyarakat, fungsi Pendidikan Islam sebagai sosialisasi terbentuknya masyarakat Islam yang adil dan sejahtera. Dalam konteks al-Quran, *ummat Washatan* (ummat tengah) dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 143:



<sup>19</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 64.



Artinya: Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi ataa (perbuatan) kamu. Karena tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar kami mengetahui siapa yang mengikut Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (perpindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia (QS.2:143).<sup>20</sup>

**f. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan artinya sesuatu yang akan dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan dan usaha. Sesuatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya

---

<sup>20</sup> *Ibid.*,hlm. 22.

sudah tercapai. Tujuan pendidikan ialah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan.

Beberapa tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintainya dan berkepribadian yang mulia. Karena anak didik, terutama pada tingkat dasar, akan memiliki akhlak mulia melalui pengalaman, sikap, dan kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadiannya pada masa depan.
- 2) Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan menaatinya.
- 3) Mengembangkan pengetahuan agama mereka dan memperkenalkan adab sopan santun Islam serta membimbing kecendrungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran agama atas dasar cinta dan senang hati.
- 4) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa-siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 5) Membina perhatian siswa terhadap aspek-aspek kesehatan seperti memelihara kebersihan dalam beribadah, belajar, olah raga, makanan bergizi, menjaga kesehatan, dan berobat.

---

<sup>21</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 15-16.

- 6) Membiasakan siswa-siswa bersikap rela, optimis, percaya pada diri sendiri, menguasai emosi, tahan menderita, dan berlaku sabar.
- 7) Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik dan memiliki hubungan baik dengan anggota masyarakat lainnya, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka membantu orang, rasa sayang kepada yang lemah dan miskin, menganggap semua orang itu sama, menghargai orang lain, dan memelihara hak milik pribadi, negara, dan kepentingan umum.
- 8) Membiasakan siswa sopan santun di rumah, sekolah, dan di jalan. Sopan santun berkunjung, berbicara, mendengar pembicaraan orang, berdiskusi, dan pertemuan umum lainnya. Dengan demikian mereka mengetahui bagaimana hidup dengan tingkah laku yang terpuji di tengah-tengah masyarakat dan lingkungannya.<sup>22</sup>
- 9) Membina siswa agar menghargai kerja, meyakini kepentingan kerja, baik terhadap individu maupun masyarakat, serta peranannya terhadap peningkatan taraf hidup dan kemajuan bangsa.
- 10) Menjelaskan kepada mereka bahwa takhayul-takhayul dan adat kebiasaan yang negatif yang terbesar dalam masyarakat bertentangan dengan ajaran agama dan menghambat kemerdekaan berpikir.
- 11) Siswa merasa bangga dengan warisan kebudayaan Islam, kemegahan yang abadi, kepahlawanan pemimpin-pemimpin Islam, dan karya-karya mereka

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 16-17.

di waktu perang ataupun damai, sehingga mereka ingin mencari dalam sejarah para pahlawan yang merupakan contoh teladan yang didambakannya.

- 12) Menyadari adanya ikatan yang baik pada Rasulullah dan sejarah para sahabat. Guru memikul tanggung jawab yang besar dalam cara menyajikan materi ini kepada siswa, dengan gaya bahasa yang mampu menarik perhatian mereka, baik melalui cerita maupun di waktu bercakap-cakap. Guru membutuhkan pengetahuan sejarah Rasulullah dan sahabat-sahabat beliau untuk pengalaman hidup bagi siswanya.<sup>23</sup>
- 13) Menjelaskan kedudukan jihad di jalan Allah dalam mengembangkan ajaran agama, membela hak milik, dan tanah air kaum muslimin. Bagaimana Rasulullah secara terus menerus mampu menjalankan dakwahnya, berjuang melawan orang-orang musyrik, yahudi dan golongan orang-orang munafik samapai Islam berkembang pesat. Bagaiman pula beliau menetapkan hukum-hukum Islam di Jazirah Arab. Kesemua itu ditanamkan rasa dalam jiwa anak didik berupa rasa cinta kepahlawanan, keinginan mengikuti Rasul, rela berjihad demi membela bangsa, tanah air, dan menegakkan agama Allah.
- 14) Memperkuat rasa nasionalisme yang tercermin dalam kecintaan tanah air, loyal, siap berkorban untuk memelihara kemerdekaan, dan meyakini bahwa itu semua merupakan prinsip-prinsip Agama Islam.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*,

15) Siswa mengetahui bahwa Agama Islam adalah agama ketertiban, persaudaraan, dan kesejahteraan buat seluruh bangsa walau berbeda keyakinan, warna kulit maupun tanah air.<sup>24</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata rantai alur kehidupan Muslim yang diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu harta ilmunan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan dan dijadikan pula aset meraih kehidupan yang terorganisir dan terarah demi kepentingan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa tahap yaitu:

1. Mengikuti pembukaan pembelajaran

Yaitu Berdoa sebelum memulai pembelajaran, menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, mengabsen siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, menciptakan suasana yang demokratis, mengajukan pertanyaan tentang bahan pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, memberikan komentar, dan membangkitkan motivasi siswa.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

<sup>25</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43-44.

2. Mengikuti kegiatan inti

Yaitu memberitahukan tujuan atau garis materi dan kemampuan yang akan dipelajari, menyampaikan alternative kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa, membahas materi, menyimpulkan pembelajaran.

3. Mengikuti kegiatan evaluasi

Yaitu melaksanakan kegiatan akhir, mengkaji hasil kegiatan akhir, melaksanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran, menutup kegiatan pembelajaran.

## **B. Kajian Terdahulu**

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan penelitian masalah ini belum pernah diteliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi lain tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti anatar lain:

1. Robiana Siregar, penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Negatif Siswa Dalam Proses Pembelajaran PAI Kelas X Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”.

Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2017, hasil penelitian ini menentukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

adalah berasal dari diri siswa yaitu minat belajar, dan motivasi lemah. Ada juga faktor dari keluarga yang orang tuanya sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pendidikan anaknya, faktor lingkungan yang mengikuti zaman modern seperti adanya internet membuat anak sering begadang yang mengakibatkan dalam ruangan kelas mengantuk. Dan tindakan guru terhadap siswa yang berperilaku negatif dalam proses pembelajaran adalah mendekati dan memperlihatkan khususnya siswa yang berperilaku negatif untuk mengetahui masalah siswa tersebut. Dan tindakan lain memberi hukuman, untuk membuat siswa tidak mengulangi masalah kembali.

Perbedaan penelitian Robiana Siregar dengan peneliti yaitu penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa sedangkan peneliti tentang sikap siswa, kemudian penelitian sebelumnya bertempat di SMA Negeri 3 Padangsidempuan sedangkan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Nur Aslam, penelitian yang berjudul “Upaya Menumbuhkan Sikap Positif Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Materi Pokok Akhlak Terpuji Melalui Model Problem Based Learning Kelas VII<sup>2</sup> Di SMP N 8 Padangsidempuan”.

Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015, penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan sikap positif siswa terhadap pembelajaran akhlak terpuji melalui model problem based learning pada pokok pembiasaan dan manfaat berperilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti kelas VII<sup>2</sup> SMP N 8 Padangsidempuan.



Perbedaan penelitian Nur Aslam dengan peneliti yaitu penelitian sebelumnya tentang upaya menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran PAI materi pokok akhlak terpuji melalui model problem based learning sedangkan peneliti membahas tentang sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja, kemudian tempat penelitian sebelumnya di SMP N 8 Padangsidempuan sedangkan peneliti bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dari kedua kajian terdahulu di atas ada yang hampir sama dengan penelitian penulis, akan tetapi belum ada yang sama persis dengan penelitian penulis sendiri. Maka untuk itulah mengangkat penelitian dengan judul: Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, maka tempat penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Jl. Simanosor sekitar 150 M dari jalan lintas Sibolga. Sedangkan waktu penelitian di mulai dari bulan April 2018 sampai dengan September 2018.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan mengamati fenomena disekitarnya dan analisis dengan menggunakan logika ilmiah.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan dan kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penerapan merupakan inti kontekstualisme kebenaran teori dalam pandangan ini, diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>2</sup> Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki, peranan, hambatan dan sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penelitian ini ditunjukkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

### **C. Subjek Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, berjumlah 30 orang siswa. Peneliti menganbil sampel sebanyak 9 orang siswa karena mereka dari satu kampung, maka ditetapkan sampelnya sebanyak 9 siswa.

Penetapan teknik *purposive sampling* dilakukan untuk menghimpun informasi dari guru Pendidikan Agama Islam di Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah yang berjumlah 1 (satu) orang. Sedangkan data yang dihimpun melalui observasi dilakukan dalam bentuk observasi berperan serta (*participant*).

---

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua kategori data yang antara lain:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Riska, Fitri Rahmadani, Halim, Ainun Hasibuan, Buan Siregar, Icha Yolanda Lase, Mhd febriansyah Hutabarat, Almaida Sipahutar, Sarah, yang diperoleh dari siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Sumber data sekunder, yaitu kepala sekolah (Marjohara Hasibuan) dan guru Pendidikan Agama Islam (Sukraini Sigalingging) Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan perekaman data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang dampak pada objek penelitian.<sup>3</sup> Observasi atau pengamatan juga sering digunakan dalam pengumpulan data terutama dalam penelitian kualitatif. Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau

---

<sup>3</sup> Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. 1* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara langsung dan secara sistematis.<sup>4</sup>

Observasi terbagi menjadi observasi berpartisipasi *participant observation* yakni pada suatu situasi atau peristiwa sosial. Secara teknis, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati. Observasi terang-terangan dan tersamar *overt observation and coverobservation* yakni peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi tak berstruktur *unstructured observation* yakni observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan.<sup>5</sup>

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>6</sup> Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana observasi ini digunakan untuk melihat langsung dan pasti bagaimana sikap siswa terhadap teman sekelasnya, bagaimana sikap siswa di luar maupun di dalam kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

---

<sup>4</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 103.

<sup>5</sup> Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penulisan Skripsi* (Padangsidempuan: FSAF Press, 2015), hlm. 37.

<sup>6</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup> Wawancara ini yaitu percakapan langsung antara peneliti dengan objek penelitian tentang Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Patton menjelaskan macam-macam pembagian wawancara, yaitu:<sup>8</sup>

### a. Wawancara Pembicaraan Informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.

### b. Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dengan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya.

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 186.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 187-188.

Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

c. Wawancara Baku Terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman terbatas, dan hal itu bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen Analisis data kualitatif adalah:

“Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Menurut Seiddel analisis data kualitatif, prosesnya berjalan sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu di berikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 248.



## **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam sebuah penelitian, keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk memenuhi keabsahan temuan tentang Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan data adalah triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu yaitu sebagai berikut:<sup>10</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek sumberdata yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 127.

memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, obsevasi dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kapasitas datanya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tersebut terdapat di Desa Sibabangun Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

##### **a. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sebabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**

Pada awalnya masyarakat sibabangun menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah Menengah Pertama Lumut, semakin lama masyarakat Sibabangun menyadari bahwa jarak tempuh yang dilalui untuk menuju Sekolah Menengah Pertama Lumut tersebut cukuplah jauh dari desa Sibabangun sedangkan kendaraan pada saat itu masih terbilang sedikit dan banyak anak-anak warga desa Sibabangun yang harus pergi sekolah, karena keterbatasan kendaraan banyak anak-anak sekolah tersebut berjalan kaki untuk menuju sekolah yang cukup jauh dari desa Sibabangun, jadi banyak warga desa Sibabangun mengeluh karena jarak tempuh yang harus dilalui cukup jauh.

Banyak warga desa Sibabangun menyarankan untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama di desa Sibabangun tersebut, maka warga desa beserta kepling, lurah, dan orang-orang terpenting yang berada di desa Sibabangun mengadakan perkumpulan untuk bermusyawarah untuk pendirian Sekolah Menengah Pertama di desa Sibabangun, pada saat musyawarah banyak warga

desa Sibabangun menyarankan untuk didirikannya Sekolah Menengah Pertama di desa Sibabangun, jadi kepling, lurah mengajukan kepada camat untuk didirikannya Sekolah Menengah Pertama di desa Sibabangun, setelah camat menyetujui camat Sibabangun tersebut mengajukan kembali kepada pemerintah untuk pembangunan Sekolah Menengah Pertama di Desa Sibabangun.

Setelah menyadari bahwa betapa pentingnya pendidikan itu pemerintah memberikan izin untuk pendirian Sekolah Menengah Pertama yang terletak di desa Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dengan luas 1.000 m untuk pembangunan Sekolah Menengah Pertama di desan Sibabangun.

Awal dimulai pendirian Sekolah Menengah Pertama pada tanggal 07-08-1997 dan di sahkan oleh pemerintah menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dan mulai dioperasikan pada tahun 1998, yang awalnya terdiri dari 9 ruangan kelas siswa, 2 ruangan guru, 1 ruangan kepala sekolah, dan 1 ruangan staf pegawai.

#### **b. Letak geografis**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Mengingat lokasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dekat dengan jalan Simanosor maka lokasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah terbilang strategis, kerana banyak desa yang cukup jauh dari lokasi

sekolah-sekolah yang lain, maka masyarakat kecamatan Sibabangun banyak yang menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Namun dengan demikian kalau dilihat batas-batas wilayah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Simanosor
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan sawah masyarakat sibabangun
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan sawah masyarakat sibabangun
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa sibabangun

Sumber penghasilan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah umumnya pegawai dan honor. Namun ada juga yang berdagang, ibu rumah tangga dan ada juga yang memiliki bisnis kecil-kecilan. Kalau dilihat dari segi perekonomian sebagian guru masih tergolong perekonomian masih rendah.

## **2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sebabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**

- a. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sebabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

“Unggul dalam Presrasi, Beriman, Berbudi Pekerti Luhur, Berbudaya dan Cinta Lingkungan”

b. Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sebabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

- 1) Meningkatkan disiplin bagi seluruh warga sekolah
- 2) Melaksanakan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (pakem)
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan, seni, olahraga dan keterampilan
- 4) Menanamkan nilai agama, moral dan sopan santun
- 5) Menumbuhkembangkan sikap peduli dan cinta lingkungan bagi seluruh warga sekolah
- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
- 7) Kenumbuhkan kreatifitas untuk menjaga dan memberdayakan lingkungan melalui kegiatan ekstra kurikuler
- 8) Meningkatkan pelaksanaan 6 k
- 9) Meningkatkan profesionalisme guru untuk mampu berprestasi di tingkat kabupaten<sup>1</sup>

**3. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sebabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**

---

<sup>1</sup> Marjohara Hasibuan kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sebabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat sebagaimana pada table berikut ini:

**Tabel 4.1:**

**Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sebabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**

No	Jenis Ruanan	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	11	4	0
2	Ruang Kepala SMP	1	0	0
3	Ruang Guru	1	0	0
4	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5	Ruang Laboraturium IPA	1	0	0
6	Ruang Laboraturium Bahasa	1	0	0
7	Ruang laboraturium Komputer	1	0	0
8	Ruang Perpustakaan	1	0	0
9	Ruang UKS	1	0	0
10	Ruang Osis	1	0	0
11	Ruang Keterampilan	0	0	0
13	Ruang Kesenian	0	0	0
12	Ruang Toilet Guru	2	0	0
13	Ruang Toilet Siswa	2	0	2

Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

**4. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**

Adapun keadaan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat sebagai nama table berikut ini:

**Tabel 4.2**

**Data Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sebabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Marjohara Hasibuan	Kepala	Guru Kelas
2	Patril Lapandu Nasution	Wakil Kepala	Guru Kelas
3	Farida Hutabarat	Guru	Guru Kelas
4	Erni Sitompul	Guru	Guru Kelas
5	Ermawari	Guru	Guru Kelas
6	Edianto Simanullah	Guru	Guru Kelas
7	Dora Dena Siregar	Guru	Guru Kelas
8	Darmiati Djalil	Guru	Guru Kelas
9	Lenni Sri Mulyani Sitompul	Guru	Guru Kelas
10	Taty Tarigan	Guru	Guru Kelas
11	Ramadani Safitri	Guru	Guru Kelas
12	Rika Yanti Siregar	Guru	Guru Kelas
13	Siti Khadijah Tarihoran	Guru	Guru Kelas
14	Soni Hendra Tumanggor	Guru	Guru Kelas
15	Irwan Efendi Surbakti	Guru	Guru Kelas
16	Ahmad Yani	Guru	Guru Kelas
17	Palangsa	Guru	Guru Kelas
18	Sukraini Sigalingging	Guru	Guru Kelas

Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun jumlah siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:



**Tabel 4.3:**

**Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sebabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**

No	Kelas	Siswa		
		PR	LK	Jumlah
1	Kelas VII	36	52	88
2	Kelas VII	57	52	109
3	Kelas IX	57	56	113
Jumlah		150	160	310

Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun data sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika keluar masuk kelas peneliti mendeskripsikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 4.4:**

**Data Sikap Siswa Yang Keluar Masuk Kelas Saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Nama	Keluar Masuk Kelas				
		S	s	Rr	Kk	Tp
1.	Riska				✓	
2.	Fitri Rahma Dani				✓	
3.	Halim	✓				
4.	Ainun hasibuan		✓			
5.	Buan regar	✓				
6.	Icha Yolanda Lase		✓			
7.	Mhd Febriansyah Hutabarat	✓				
8.	Almaida Sipahutar		✓			
9.	Sarah			✓		

Sumber data: Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa banyak yang keluar masuk dan dikategorikan siswa bersikap kurang baik pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

**Tabel 4.5:**  
**Data Sikap Siswa Yang Mengganggu Teman Saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Nama	Mengganggu Teman				
		S	s	Rr	Kk	Tp
1.	Riska				✓	
2.	Fitri Rahma Dani				✓	
3.	Halim	✓				
4.	Ainun hasibuan		✓			
5.	Buan regar	✓				
6.	Icha Yolanda Lase		✓			
7.	Mhd Febriansyah Hutabarat	✓				
8.	Almaida Sipahutar	✓				
9.	Sarah				✓	

Sumber data: Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa banyak yang mengganggu temannya dan dikategorikan siswa bersikap kurang baik pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

**Tabel 4.6:**  
**Data Sikap Siswa Yang Ribut dalam Kelas Saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Nama	Ribut dalam Kelas				
		S	s	Rr	Kk	Tp
1.	Riska				✓	
2.	Fitri Rahma Dani				✓	
3.	Halim		✓			
4.	Ainun hasibuan		✓			
5.	Buan regar	✓				
6.	Icha Yolanda Lase		✓			

7.	Mhd Febriansyah Hutabarat	✓				
8.	Almaida Sipahutar	✓				
9.	Sarah				✓	

Sumber data: Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa banyak yang ribut dalam kelas dan dikategorikan siswa bersikap kurang baik pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah bertempat di Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, penelitian ini tentang sikap siswa berlangsung di berbagai tempat, baik extern maupun intern Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah yang dijadikan sebagai sumber penelitian.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di sekolah yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Artinya merupakan proses terjadinya interaksi guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan

tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam khususnya di komponen sekolah.

Sikap merupakan pola tingkah laku individu untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu terhadap orang, benda atau gagasan, pada umumnya disertai dengan sikap positif, netral, atau negatif. Sikap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah ada yang berasal dari diri siswa dan ada juga yang berasal dari luar diri siswa.

Sikap siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, serta siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dan observasi sebagai berikut:

a. Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam bahwa sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tergolong bersikap kurang baik (negatif) dan malas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan ada yang bersikap biasa-biasa (netral) saja, tetapi ada juga beberapa bersikap baik (positif) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sukraini Sigalingging, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 6 Agustus 2018.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa: “Saya sering jalan-jalan disekitar sekolah dan melihat situasi ruangan pada saat proses belajar mengajar dan saya melihat siswa yang asik belajar, teman yang lain mengganggu dari belakang, sehingga menghambat terjadinya proses belajar mengajar, dan situasi lokal menjadi tibut”.<sup>3</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan ada yang bersikap kurang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada yang bersikap biasa-biasa (netral) saja, dan ada juga bersikap baik (positif) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup>

Bedasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebagian saja yang bersikap positif dalam menanggapi pelajaran Pendidikan Islam yang telah diberikan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, ada juga yang kurang baik dalam menanggapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan tidak mendengarkan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya seperti:<sup>5</sup>

#### 1) Keluar Masuk Kelas

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam: “Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sering

---

<sup>3</sup> Marjohara Hasibuan kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *wawancara* Tanggal 6 Agustus 2018.

<sup>4</sup> Riska, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 8 Agustus 2018.

<sup>5</sup> Hasil Observasi Peneliti Tanggal 8 Agustus 2018.

sekali terjadi siswa yang keluar masuk. Hal ini akan membuat guru yang sedang menjelaskan akan berhenti sejenak, untuk melayani atau menanyakan maksud keluar atau masuknya siswa kedalam kelas yang sedang mengikuti pembelajaran.”<sup>6</sup>

Dalam hal ini peneliti juga pernah mengalami hal yang demikian ketika peneliti sedang menjalankan tugas PPL pada waktu itu. “Pada saat peneliti memberikan pelajaran tiba-tiba ada siswa lain yang hendak memanggil seseorang karena ada urusan dengan guru lain yang atau administrasi, hal ini merupakan hal yang lumrah padahal sangat berpengaruh sekali bagi proses pembelajaran tadi”.

Wawancara dengan siswa Mhd Febriansyah Hutabarat mengatakan bahwa: ”Saya sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya tidak peduli apakah teman-teman saya belajar atau tidak”.<sup>7</sup>

Hasil observasi peneliti pada sikap siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung ada siswa yang keluar masuk, pada saat itu guru Pendidikan Agama Islam keluar sebentar karena guru tersebut dipanggil oleh kepala sekolah ketika guru tersebut keluar

---

<sup>6</sup> Sukraini Sigalingging, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 8 Agustus 2018.

<sup>7</sup> Mhd Febriansyah Hutabarat Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 8 Agustus 2018.

siswa itu juga ikut keluar, bahkan mengganggu teman yang lain yang sedang belajar.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kurang baik karena pada saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa sering keluar masuk dan juga malas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2) Mengganggu Teman

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam bahwa: “Pada saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak pernah mengganggu temannya yang sedang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam”<sup>9</sup>

Hasil observasi peneliti dengan sikap siswa yang mengganggu temannya, pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada juga siswa yang mengganggu temannya ketika guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi yang sedang dibahas.<sup>10</sup>

## 3) Ribut dalam Kelas

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam bahwa: “Ketika guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sedang pergi keluar sebentar karena ada urusan penting dan guru

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Peneliti Tanggal 8 Agustus 2018.

<sup>9</sup> Sukraini Sigalingging, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 8 Agustus 2018.

<sup>10</sup> Hasil Observasi Peneliti Tanggal 8 Agustus 2018

mendengar bahawa siswa ribut padahal sudah diberikan tugas oleh gurunya”.<sup>11</sup>

b. Sikap Siswa dalam Membaca Buku-buku yang Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam

Segala sesuatu yang diperlukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung perlu diketahui bahwa sikap siswa dalam membaca buku-buku berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Supaya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa: “Saya senang membaca buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, kerana dalam proses belajar mengajar guru selalu mengaitkannya dengan bahan yang lain, dan membuat saya senang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan siswa yang lain mengatakan bahwa: ”Saya kurang senang membaca buku baik itu buku tentang Pendidikan Agama Islam maupun buku-buku tentang mata pelajaran yang lain, memang saya tidak suka membaca”.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Sukraini Sigalingging, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 8 Agustus 2018.

<sup>12</sup> Fitri Rahmadani, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 8 Agustus 2018.

<sup>13</sup> Halim, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 8 Agustus 2018.



Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa beberapa siswa senang membaca buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam terutama waktu di perpustakaan dan juga yang tidak senang.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam membaca buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam ada siswa yang senang membaca buku yang berkaitan dengan buku Pendidikan Agama Islam tetapi ada juga yang tidak suka membaca buku baik itu buku Pendidikan Agama Islam maupun buku mata pelajaran yang lain.

#### c. Sikap Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan Guru

Ketekunan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar juga menunjukkan bahwa siswa bersikap positif dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan terutama dalam mendengarkan penjelasan guru. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: “Mereka tekun dan aktif mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung agar dapat memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru tetapi ada juga beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan apa yang telah dijelaskan gurunya.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa: “Saat mendengarkan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam tentang materi yang sedang dibahas

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi Peneliti Tanggal 8 Agustus 2018.

<sup>15</sup> Sukraini Sigalingging, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 9 Agustus 2018.

terkadang saya mendengarkan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam tetapi terkadang juga saya tidak mendengarkannya kerana saya lebih suka menulis daripada mendengarkan penjelasan materi yang kami bahas”.<sup>16</sup>

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa ketika guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi yang telah dibahas ada juga siswa yang tidak mau mendengarkan penjelasan gurunya apalagi saat membahas tentang ayat al-Quran.<sup>17</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut kurang menyukai dalam mendengarkan penjelasan gurunya terutama ketika gurunya menjelaskan tentang pelajaran baca tulis al-Quran.

d. Sikap Siswa Ketika Mencatat yang dijelaskan

Dari hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa: ”Siswa sangat malas sekali mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, sehingga tidak ada bahan ulangan mereka di rumah”.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sikap siswa ketika mencatat yang telah dijelaskan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kurang baik atau malas ketika guru bidang studi menyuruh siswanya mencatat

---

<sup>16</sup> Ainun Hasibuan, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 9 Agustus 2018.

<sup>17</sup> Hasil Observasi Peneliti Tanggal 9 Agustus 2018.

<sup>18</sup> Buan Siregar, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 9 Agustus 2018.

pelajaran yang sudah dijelaskan dan mereka sering mengganggu temannya tetapi ada juga beberapa siswa yang mau dan senang mencatat yang dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih digolongkan kurang baik. Yaitu sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sikap siswa dalam membaca buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, sikap siswa saat mendengarkan penjelasan guru, sikap siswa ketika mencatat yang dijelaskan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah ada yang berasal dari diri siswa dan juga yang berasal dari luar diri siswa seperti guru, lingkungan keluarga, sekolah, teman dekat, lemahnya IQ siswa dalam memahami materi pelajaran, kurangnya kerja sama guru dengan orangtua, serta masyarakat.

### **a. Penggunaan Media**

Dari wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: "Faktor yang mempengaruhi Sikap Siswa dalam

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi Peneliti Tanggal 9 Agustus 2018.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penggunaan media, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam selalu membuat media dan strategi pembelajaran ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.”<sup>20</sup>

Hal tersebut urgen dalam proses pembelajaran dimana jika seorang guru menggunakan metode serta strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan maka seorang guru itu dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Wawancara dengan siswa mengatakan bahwa: “Guru Pendidikan Agama Islam membuat media serta strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang kami bahas, saya menjadi giat belajar Pendidikan Agama Islam dan saya menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang penggunaan media pembelajaran bahwa guru Pendidikan Agama Islam jarang dalam memberikan media pembelajaran dan hanya membuat strategi pembelajaran saja.<sup>22</sup>

Dalam interaksi belajar mengajar guru adalah orang yang berdiri di dalam kelas dan memberikan pelajaran kepada siswa. Dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan dan kecakapan atau

---

<sup>20</sup> Sukraini Sigalingging, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 15 Agustus 2018.

<sup>21</sup> Icha Yolanda Lase, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 15 Agustus 2018.

<sup>22</sup> Hasil Observasi Peneliti Tanggal 15 Agustus 2018.

keterampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai pendidik.

b. Belum Bisa Baca Al-Quran

Bila siswa tidak bisa membaca dan menulis al-Quran sedangkan materi yang sedang dihadapinya berupa ayat-ayat atau yang berhubungan dengan al-Quran, tentu hal ini kurang menarik baginya bahkan jadi malas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: “Sebenarnya seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Yang Bergama Islam memang tidak semua bisa membaca al-Quran, akan tetapi itu sebahagian saja, namun cukup memprihatinkan sekali apabila salah seorang siswa tersebut disuruh untuk membaca al-Quran siswa tersebut akan tunduk dan diam, hal itu akan merasa sulit baginya”.<sup>23</sup>

Wawancara dengan siswa Almaida Sipahutar mengatakan bahwa: ”teman saya yang belum bisa baca al-Quran tidak begitu menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam apabila materi pelajarannya tentang al-Quran, dan

---

<sup>23</sup> Sukraini Sigalingging, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 20 Agustus 2018.

mereka jadi ribut dalam kelas dan bahkan tidak mendengarkan guru yang sedang memberikan pembelajaran”.<sup>24</sup>

Hasil observasi peneliti tentang sikap siswa yang belum bisa membaca al-Quran ketikan siswa yang tidak bisa membaca al-Quran disuruh membaca, menghafal, dan menulis al-Quran terlihat sulit baginya, dan pada saat materi pelajaran itu tiba ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang belum bisa membaca al-Quran menjadi tidak menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjadi ribut di kelas sedangkan teman yang lain sedang belajar.

c. Lemahnya Pemahaman Siswa dalam Memahami Materi Pelajaran

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Sukraini Sigalinggin mengatakan bahwa: “Siswa yang menghuni kelas tentu semuanya tidak sama karakter dan sifat-sifatnya, masih banyak lagi siswa yang memiliki karakter maupun sifat yang berbeda-beda, seperti ada yang malas ada yang rajin, ada yang bersikap baik ada juga yang kurang baik, dan ada juga siswa yang lemah

---

<sup>24</sup> Almaida Sipahutar, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 20 Agustus 2018.

<sup>25</sup> Hasil observasi peneliti tanggal 20 Agustus 2018.

dalam memahami materi pelajaran sehingga sulit baginya untuk mengerti materi pelajaran”.<sup>26</sup>

Hasil observasi peneliti tentang lemahnya pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran sebagian siswa ketika mendengarkan penjelasan guru sekali saja sudah dapat memahami pelajaran dan sebagian siswa harus mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan mengulang-ngulang kembali pelajaran tersebut untuk dapat menyimpulkannya<sup>27</sup>

d. Malas Belajar

Siswa yang malas ini tidak bisa dipungkiri bahwa akan berdampak negatif bagi temannya. Dalam proses pembelajaran masih sering siswa tidak membawa buku pelajaran Pendidikan Agama Islam baik buku tulis agama dan buku paket yang terdapat materi-materi yang akan dibahas, padahal seluruh siswa sudah mempunyai buku, seperti yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu “Sekolah telah mewajibkan bagi seluruh siswa untuk mempunyai buku akan tetapi masih ada diantara siswa ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung tidak membawa buku pelajarannya.”<sup>28</sup>

Hasil observasi peneliti tentang siswa yang malas belajar, ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai ada siswa yang tidak mau

---

<sup>26</sup> Sukraini Sigalingging, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* tanggal 28 Agustus 2018.

<sup>27</sup> Hasil Observasi Peneliti Tanggal 28 Agustus 2018.

<sup>28</sup> Sukraini Sigalingging, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 31 Agustus 2018.

mendengarkan penjelasan gurunya tentang materi yang sedang mereka bahas, siswa tersebut ribut dan mengganggu teman yang lain yang sedang memperhatikan gurunya yang sedang menjelaskan.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah malas belajar yang dimana siswa tersebut tidak membawa buku yang bersangkutan dengan Pendidikan Agama Islam, dan siswa itu akan mengundang keributan untuk teman-teman yang lain yang sedang belajar.

e. Kurangnya Kerja Sama Guru dengan Orangtua

Kurangnya kerja sama guru dengan orangtua juga menjadi faktor yang mempengaruhi sikap siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: “Ketika siang hari orangtua sibuk membanting tulang, mencari nafkah dan pada ketika malam orangtua sudah merasa lelah, sehingga perhatian orangtua berkurang dengan sekolah, sehingga apapun yang telah diketahui dan didapati disekolah pengaplikasiannya kurang, bahkan ada siswa yang jarang masuk ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam padahal dari rumah siswa itu berangkat sekolah tetapi kenyataannya tidak sampai ke sekolah, dan guru menindaklanjuti dengan memanggil orangtua ke sekolah tetapi orangtua

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi Peneliti Tanggal 31 Agustus 2018.



tersebut juga tidak menghadiri panggilan yang telah dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam”.<sup>30</sup>

Wawancara dengan siswa Sarah mengatakan bahwa: “Saya melihat bahwa di rumah teman saya malas untuk belajar dikarenakan tidak ada suruhan dari orangtuanya, karena orangtuanya sibuk bekerja mencari nafkah dan melalaikan tugasnya untuk mendidik anaknya”.<sup>31</sup>

Di samping faktor pendukung faktor penghambat pun dirasakan oleh guru dalam usaha menumbuhkan sikap positif siswanya terhadap Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah selalu menimalisir hambatan tersebut.

Sebagaiman hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang tetap berusaha menurut kadar kemampuan yang dimiliki tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun, adanya pembinaan dan kegiatan monitoring terhadap perilaku siswa, pemberian motivasi sebagai penyemangat dengan memberi gambaran masa depan yang cerah mencapai cita-cita apabila mereka berhasil dalam menuntut

---

<sup>30</sup> Sukraini Sigalingging, Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 10 September 2018.

<sup>31</sup> Sarah, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* Tanggal 3 September 2018.

ilmu dan sebaliknya apabila mereka tidak berhasil, maka penyesalan yang akan mereka peroleh”.<sup>32</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu keluar masuknya siswa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam belangsung, siswa yang belum bisa baca tulis al-Quran, lemahnya IQ siswa dalam memahami materi pelajaran, siswa yang malas belajar, kurangnya kerja sama guru dengan orangtua, teman dekat serta lingkungan masyarakat.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Penelitian yang berjudul tentang Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan penelitian ini, peneliti terinspirasi melaksanakan suatu penelitian ilmiah yang berkaitan dengan sikap siswa, supaya data dibuktikan bagaiman sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dapat diketahui bahawa sikap positif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan guru terhadap anak didiknya adalah masalah sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sikap siswa dalam membaca buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, sikap siswa saat

---

<sup>32</sup> Sukraini Sigalingging, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah *Wawancara* tanggal 10 September 2018.

mendengarkan penjelasan guru, sikap siswa ketika mencatat yang dijelaskan. Dalam menumbuhkan sikap positif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap peserta didiknya karena nilai-nilai pendidikan tersebut sangat berpengaruh terhadap pendidikan peserta didik.

Hasil penelitian ini merupakan kajian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dan dikelola sedemikian rupa ternyata sikap siswa dalam Pendidikan Agama Islam tergolong kurang baik. Adapun faktor yang mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penggunaan media, keluar masuk kelas, belum bisa baca al-Quran, lemahnya IQ siswa dalam memahami materi pelajaran, malas belajar dan kurangnya kerja sama guru dengan orangtua.

Guru akan memberikan sanksi bagi siswa yang yang tidak bisa diatur dan juga yang melanggar peraturan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten tapanuli Tengah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk lebih lama bergaul dengan siswa dan guru-guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, terutama mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Demikian pula hanya dengan wawancara yang peneliti laksanakan hanya dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, sehingga tidak semua komponen sekolah mengemukakan pendapat tentang sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada data dan penelitian dilapangan. Secara ringkas dapat dikemukakan kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang menjadi landasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah adalah dikategorikan kurang baik. Terbukti pada saat sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sikap siswa dalam membaca buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, sikap siswa saat mendengarkan penjelasan guru, sikap siswa ketika mencatat yang dijelaskan.
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah adalah dapat digolongkan kepada dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu siswa yang meliputi: Keluar masuk kelas, belum bisa baca al-Quran, lemahnya pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran, malas belajar. sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri siswa, yang meliputi penggunaan media dan kurangnya kerja sama guru dengan orangtua.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan temuan peneliti dan kesimpulan pembahasan ini peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah disarankan untuk selalu mengontrol serta memberikan motivasi kepada kepada guru untuk selalu berusaha seoptimal mungkin dalam mengajar agar tercipta sikap baik siswa dalam pembelajaran, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki sikap yang baik serta diharapkan kepada guru untuk menguasai keterampilan mengajar sehingga siswa memiliki sikap yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada siswa hendaknya terus meningkatkan aktivitas belajarnya dan mengubah tingkah laku maupun sikap yang kurang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar tujuan pembelajaran tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1995.
- Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Al-Rasyidin dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat pers, tt.
- Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. 1*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penulisan Skripsi*, Padangsidimpuan: FSAF Press, 2015.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2000.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Person Education, 2008.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Manahan P. Tampubolon, *Perilaku Keorganisasian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prsada, 2003.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelola Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama 2006.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Badung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Theodore M. Newcomb, dkk, *Psikologi Sosial*, Bandung: cv. Diponegoro, 1978.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Rikah Asrila Rangkuti  
Nim : 14 201 00189  
Tempat/Tanggal Lahir : Sibabangun, 28 November 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Sibabangun Kecamatan Sibabangun

### II. Nama Orang Tua

Ayah : Safran Rangkuti  
Ibu : Nur Kholila Lubis  
Alamat : Sibabangun Kecamatan Sibabangun

### III. Pendidikan

- a. SD Negeri 153071 Sibabangun Lulus Tahun 2008
- b. SMP Negeri 2 Sibabangun Lulus Tahun 2011
- c. MAS Pinangsori Lulus Tahun 2014
- d. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Lulus Tahun 2018

## *Lampiran 1*

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam penelitian yang berjudul "Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah" Penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

*Lampiran 2*

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

**1. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	Marjohara Hasibuan	Bagaiman sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Kurang baik Karena saya sering berjalan-jalan sekitar lingkungan sekolah untuk melihat bagaimana keadaan sekolah dan situasi ruangan, ketika saya melihat kedalam ruangan dan melihat siswa yang asik belajar, datang temannya mengganggu dari belakang, padahal temannya ini lagi asik belajar.	Kepala sekolah mengatakan bahwa bapak tersebut sering berjalan-jalan untuk melihat-lihat keadaan sekolah, dan ketika melihat keruangan kelas yang sedang belajar Pendidikan Agama Islam bapak tersebut ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang belajar.
2	Marjohara Hasibuan	Bagaimanakah sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama	Pada saat itu banyak warga desa Sibabangun menyarankan untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama di desa Sibabangun, untuk	Awal dimulai pendirian Sekolah Menengah Pertama pada tanggal 07-08-1997 dan di sahkan oleh pemerintah

		Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah?	pendirian Sekolah, Awal dimulai pendirian Sekolah Menengah Pertama pada tanggal 07-08-1997 dan di sahkan oleh pemerintah menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dan mulai dioperasikan pada tahun 1998, yang awalnya terdiri dari 9 ruangan kelas siswa, 2 ruangan guru, 1 ruangan kepala sekolah, dan 1 ruangan staf pegawai	menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dan mulai dioperasikan pada tahun 1998, yang awalnya terdiri dari 9 ruangan kelas siswa, 2 ruangan guru, 1 ruangan kepala sekolah, dan 1 ruangan staf pegawai.
3	Marjohara Hasibuan	Bagaimana letak geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten	Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, dekat dengan jalan Simanosor maka lokasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten	Batas Sekolah Menengah Pertama yaitu: Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Simanosor, sebelah Barat berbatasan dengan sawah masyarakat, sebelah Utara

		Tapanuli Tengah?	Tapanuli Tengah terbilang strategis,. Dan batas Sekolah Menengah Pertama yaitu: Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Simanosor, sebelah Barat berbatasan dengan sawah masyarakat, sebelah Utara berbatasan denagn sawah, sebelah Selatan berbatasan dengan desan Sibabangun	berbatasan denagn sawah, sebelah Selatan berbatasan dengan desan Sibabangun
--	--	------------------	--	---

## 2. Wawancara dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban	kesimpulan
1	Sukraini Sigalingging	Ibu bagaimana sikap siswa dalam pembelajara	Pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam ada siswa itu yang malas, ada yang	Sikap siswa tergolong bersikap kurang baik (negatif) dan malas dalam mengikuti pembelajaran

		n Pendidikan Agama Islam?	biasa-biasa saja tapi ada juga yang bersikap baik ketika saya menjelaskan materi yang sedang dibahas.	Pendidikan Agama Islam.
2	Sukraini Sigalingging	Apakan siswa sering keluar masuk kelas ketika pembelajaran n Pendidikan Agama Islam dimulai?	Ya sering juga, siswa keluar masuk pada saat jam pelajaran saya apalagi saya tinggal sebentar ke kantor, pada saat saya menjelaskan ada yang izin mau keluar alasannya BAK, BAB ya saya berhenti sejenak untuk menanyakan mereka mau kemana, setelah alasannya masuk akal baru saya persilahkan dia keluar.	siswa sering keluar masuk pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam
3	Sukraini Sigalingging	Apakan siswa sering mengganggu temannya ketika pembelajaran n	Saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa saya tidak pernah mengganggu temannya yang sedang mengikuti pembelajaran	Siswa tidak pernah mengganggu temannya yang lain pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai

		Pendidikan Agama Islam dimulai?	Pendidikan Agama Islam.	
4	Sukraini Sigalingging	Apakah siswa sering mengganggu temannya ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai?	Kalau ribut di dalam ruangan itu hal yang tidak bisa dipungkiri ketika saya pergi sebentar keluar karena ada urusan saya mendengar mereka langsung ribut padahal saya sudah memberikan tugas kepada mereka .	Siswa sering ribut di ruangan kelas ketika guru sedang keluar kelas karena ada urusan penting
4	Sukraini Sigalingging	Bagaimana sikap siswa saat mendengarkan penjelasan ibu?	Mereka tekun dan aktif mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung supaya mereka memahami dan menguasai materi pelajaran yang saya	Siswa aktif dan tekun mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai walaupun ada juga beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan

			sampaikan tetapi ada juga beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan apa yang telah saya jelaskan.	
5	Sukraini Sigalingging	Apa faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ada juga Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam contohnya seperti: Penggunaan media, Belum bisa baca al-Quran.	Faktor-Faktornya seperti: Penggunaan media, Belum bisa baca al-Quran.
6	Sukraini Sigalingging	Bagaimana penggunaan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Penggunaan media saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya selalu menggunakan media dan strategi pembelajaran ketika masuk jam pelajaran saya agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran saya.	Saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru selalu menggunakan media pembelajaran



7	Sukraini Sigalingging	Apakah seluruh siswa yang beragama Islam bisa membaca al-Quran?	Sebenarnya seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah yang Bergama Islam memang tidak semua bisa membaca al-Quran, tapi itu sebahagian aja, tapi mereka cukup memperhatikan sekali apabila saya menyuruh salah satu siswa untuk membaca al-Quran maka dia akan tunduk dan diam.	Tidak semua siswa bisa membaca al-Quran, tapi hanya sebahagian aja yang bisa membaca al-Quran.
8	Sukraini Sigalingging	Bagaimana Pemahaman Siswa dalam Memahami Materi Pelajaran yang ibu ajarkan?	Setiap siswa pasti memiliki karakter maupun sifat yang berbeda-beda, contohnya ada yang malas ada yang rajin, ada yang bersikap baik ada juga yang kurang baik, jadi gitu juga dengan dengan tingkat pemahaman	Pemahaman siswa ada yang pintar dan ada juga yang lemah ketika menanggapi dan memahami materi pelajaran

			siswa dalam memahami materi yang saya ajarkan.	
9	Sukraini Sigalingging	Bagaimana sikap Malas Belajar siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung ?	Siswa malas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu karena sekolah sudah mewajibkan siswa untuk mempunyai buku tapi masih ada juga diantara siswa itu ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung tidak membawa buku pelajaran Pendidikan Agama Islamnya, padahal dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat materi yang akan dibahas.	Siswa sering meninggalkan buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan dengan Pendidikan Agama Islam
10	Sukraini Sigalingging	Bagaimana Kerja Sama ibu dengan Orangtua siswa yang	Kerja sama antara saya dengan orang tua siswa itu kurang yah, kerena ketika siang hari orangtua siswa	Kerja sama antara guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa itu kurang

		bersagama Islam?	sibuk membanting tulang, mencari nafkah, bahkan ketika nanti ada anak mereka yang bermasalah contohnya ada yang ngak masuk-masuk pada jam pelajaran saya, padahal kata temannya berangkat dari rumah tapi itu tidak sampek ke sekolah, jadi saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam membuat surat panggilan untuk orang tua, itu pun tak datang-datang.	ada kerjasamanya
--	--	------------------	--	------------------

### 3. Wawancara dengan Siswa

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban	kesimpulan
1	Riska	Bagaimana menurut kamu sikap teman-teman yang lain pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Menurut saya sikap teman-teman pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam ada yang baik, kurang baik, kadang mereka menganggap biasa aja, kadang senang, kadang ngak senang begitu.	sikap siswa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada yang baik, kurang baik, kadang mereka menganggap biasa-biasa aja
2	a. Fitri Rahma dani b. Halim	a. Apakah kamu suka Membaca Buku-buku yang Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam? b. Apakah kamu suka Membaca Buku-buku yang	a. Saya senang membaca buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, karena setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam ibu guru sering mengaitkannya dengan buku-buku Agama Islam yang lain. b. Saya kurang senang	Sikap siswa dalam membaca buku-buku yang bersangkutan dengan Pendidikan Agama Islam ada yang suka membaca buku Pendidikan Agama Islam dan ada juga yang tidak suka

		Berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam?	membaca buku biar itu buku Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran yang lain memang saya tidak suka membaca dan membaca hal yang paling membosankan sama saya.	
3	Ainun Hasibuan	Apakah kamu selalu mendengarkan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam	Kadang saya mendengarkan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam tapi kadang juga saya tidak mendengarkannya karena saya lebih suka menulis daripada mendengarkan penjelasan materi yang kami bahas.	Terkadang siswa mau mendengarkan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam tapi kadang juga tidak mendengarkannya karena saya lebih suka menulis
4	Buan Siregar	Apakah kamu selalu mencatat yang dijelaskan oleh	Saya sebenarnya sangat malas mencatat-catat pelajaran, apalagi tentang ayat-ayat, jadi kalau nanti ulangan baru disitu saya cari,	Siswa tidak suka menulis terutama menulis ayat al-Quran

			saya mintak sama teman yang lain.	
5	Ich Yolanda Lase	Apakah guru Pendidikan Agama Islam Selalu menggunakan media ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Guru Pendidikan Agama Islam selalu membuat media dan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang kami bahas, saya menjadi giat belajar Pendidikan Agama Islam dan saya menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Siswa mengatakan selalu membuat media dan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang kami bahas
6	Mhd Febriansyah Hutabarat	Apakah kamu sering Keluar Masuk Kelas ketika pelajaran Pendidikan Agama islam?	Saya sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya tidak peduli teman-teman saya belajar atau tidak, yang penting saya bisa keluar, dan tidak bosan.	Siswa mengatakan bahwa siswa tersebut sering keluar masuk ruangan ketika guru sedang keluar
7	Almaida Sipahutar	Bagaimana menurut kamu teman-teman kamu yang belum bisa	Teman saya yang belum bisa baca al-Quran tidak menyukai pembelajaran Pendidikan Agama	Siswa yang tidak bisa membaca al-Quran maka siswa tersebut jadi ribut dalam kelas dan

		<p>baca Al-Quran pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>	<p>Islam apalagi saat materi pelajarannya tentang al-Quran, dan teman saya jadi ribut dalam kelas dan mereka bahkan tidak mendengarkan ibu guru yang sedang mengajar.</p>	<p>mereka bahkan tidak mendengarkan ibu guru yang sedang mengajar</p>
8	Sarah	<p>Apakah teman kamu rajin belajar di rumah</p>	<p>Saya melihat bahwa di rumah teman saya malas untuk belajar dikarenakan tidak disuruh orangtuanya karena orang tuanya siang kerja, malam uda tidur, jadi orang tuanya tidak tau anaknya uda belajar apa belum.</p>	<p>Siswa mengatakan bahwa temannya tersebut malas untuk belajar dikarenakan tidak ada suruhan dari orangtuanya</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rival Maulana No. 43 Sibabang 02733  
Telp: (0632) 22560 Fax: (0632) 24022

Nomor: B. 1417 /In.14/E.4c/TL.00/09/2018  
Hal: Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi

5 September 2018

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Sibabangun  
Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Rikah Asrita Rangkuti  
NIM : 14.201.00189  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sibabangun

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP. 19810403200604 1 002





PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 2 SIBABANGUN**



NSS : 20.1.07.09.03.052 NPSN : 10206530  
Jl. Simanosek No. ... Sibabangun 22654 Sumatera Utara E-Mail : smpn2sibabangun@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.3 / 104 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sibabangun :

Nama	: Drs. MARJOHARA HASIBUAN
NIP.	: 19660213 199512 1 001
Pangkat / Gol.Ruang	: Pembina / IV.a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 2 Sibabangun

Dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tertera di bawah ini :


Nama	: RIKAH ASRILA RANGKUTI
NIM.	: 14.201.00189
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Sibabangun

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Sibabangun untuk melengkapi dan menyelesaikan Skripsi yang bersangkutan dengan judul " Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) Negeri 2 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah ".

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sibabangun, 14 September 2018  
Kepala Sekolah,



  
Drs. MARJOHARA HASIBUAN  
Pembina  
NIP. 19660213 199512 1 001